

A. Pengetahuan Dasar Pemetaan



Sumber : <https://www.google.com/search?q=nyampai+solo+gara-gara+salah+baca+maps&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwjJ947U56aAAxUXwjGHe6AAQ8Q0pQJegQICxAB&biw=1366&bih=592&dpr=1#imgrc=D1L6kMeNHBwvUM>

Beberapa waktu lalu sempat viral berita tentang sepasang kekasih yang hendak liburan ke Yogyakarta namun malah nyasar ke Solo karena keliru saat membaca Google Maps. Hmmms menarik, faktanya manusia memang membutuhkan kemampuan spasial agar dapat membaca peta dengan tepat dan sampai pada tujuan yang diharapkan. Kalau enggak, bisa-bisa seharian muter terus di jalan hehe.

Kemampuan spasial merupakan kemampuan berpikir yang melibatkan unsur ruang (*space*), alat (*tools*), dan proses berpikir atau pertimbangan (*process of reasoning*). Nah jadi, kamu mempunyai kemampuan spasial apabila kamu mampu membayangkan didalam pikiranmu berbagai bentuk benda, dimensinya, koordinat, hingga arah gerakannya. Memiliki kemampuan spasial yang baik akan membantu seseorang dalam menentukan atau membuat keputusan terkait hal-hal yang sederhana hingga yang kompleks mengenai ruang atau lokasi (Setiawan, 2015). Tidak semua orang cerdas secara spasial, tapi kamu tidak perlu khawatir karena kemampuan spasial ini bisa dipelajari lho. Ilmu yang dapat membantu kamu mempelajari dan melatih kemampuan spasial kamu yaitu geografi.

1. Konsep Dasar Pemetaan

Kamu tentu sudah tidak asing lagi dengan istilah peta. Dari jaman penjelajahan, pemetaan sudah digunakan untuk mencari lokasi benua atau negara baru yang hendak dituju oleh penjajah, bahkan kabarnya, pemetaan sudah ada sejak zaman purba meskipun wujudnya sangat sederhana.

Kembali ke pembahasan awal tentang pemetaan. Pemetaan merupakan istilah yang menggambarkan proses mengelompokkan wilayah berkaitan dengan beberapa letak geografis (Andi Santoso & Muhammad Nasir, 2021). Adapun peta merupakan hasil dari proses pemetaan yang digambarkan secara 2 dimensi pada sebuah bidang datar atau kertas. Sederhanya, pemetaan adalah proses pengumpulan data untuk dijadikan dasar dalam pembuatan peta. Pemetaan berupaya menggambarkan keadaan ril permukaan bumi pada sebuah kertas yang dinyatakan dalam skala untuk mewakili kondisi sebenarnya dilapangan.

Meskipun terlihat sederhana, pemetaan tidak dapat dilakukan sembarang. Diperlukan orang yang ahli di bidang pembuatan peta atau *kartografer* karena, pembuatan peta meliputi beberapa tahapan yang harus dilakukan secara urut guna menghasilkan peta yang baik dan benar. Proses pemetaan secara umum terdiri atas 4 tahapan meliputi (1) tahap pencarian dan pengumpulan data, (2) tahap pengolahan data, (3) tahap penyajian dan penggambaran data dan, (4) penggunaan data. Dewi Liesnoor dalam bukunya yang berjudul “Desain dan Komposisi Peta Tematik” menyebutkan tahapan pemetaan meliputi :

1. Penentuan daerah dan tema peta yang akan dibuat
2. Mencari dan mengumpulkan data
3. Menentukan data yang akan digunakan
4. Mendesain symbol data dan symbol peta
5. Memuat peta dasar
6. Mendesain komposisi peta (*layout*) peta, unsur peta, dan kertas yang akan digunakan.
7. Pencetakan peta
8. Lettering dan pemberian symbol
9. Reviewing
10. Editing
11. Finishing

2. Persyaratan Peta

Pembuatan peta tidak sebatas memindahkan objek di permukaan bumi menjadi lebih kecil ke sebuah bidang datar, lebih jauh pembuatan peta adalah seni menggambar objek permukaan bumi yang harus dibuat dan didesain dengan baik. Hasil akhir peta dapat digunakan untuk melaporkan (*recording*), memperagakan (*displaying*), menganalisa (*analysing*), serta saling berhubungan (*interrelation*) dari benda (*obyek*) secara keruangan (*spatial-relationship*). Oleh sebab itu, pembuatan peta harus hati-hati dan memenuhi syarat-syarat berikut:

- a. Peta harus dengan mudah dapat dimengerti atau ditangkap maknanya oleh si pemakai.
 - b. Peta harus memberikan gambaran yang sebenarnya. Hal ini berarti peta itu harus cukup teliti sesuai dengan tujuannya.
 - c. Peta dinilai secara visual (oleh mata), maka tampilan peta hendaknya enak dipandang (menarik, rapih dan bersih).
 - d. Ekuivalen, yaitu perbandingan luas daerah pada peta harus sama atau sesuai dengan luas daerah yang sebenarnya.
 - e. Ekuidistan, yaitu perbandingan jarak pada peta harus sama atau sesuai dengan jarak yang sebenarnya.
12. Konform, yaitu bentuk dari semua sudut yang digambarkan harus sama atau sesuai dengan bentuk yang sebenarnya.